

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan. Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, pelayanan Kesehatan, hingga kemajuan tingkat Pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Secara global populasi lansia terus mengalami peningkatan, berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Di prediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2035 (48,19).

Usia lanjut merupakan tahap kehidupan yang membutuhkan perhatian, karena berbagai masalah kesehatan muncul di tahap ini. Upaya untuk meningkatkan kesehatan lanjut usia (lansia) terus diupayakan dengan pendekatan promotif dan preventif yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Untuk mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, berkualitas dan produktif harus dilakukan pembinaan Kesehatan sedini mungkin selama siklus kehidupan manusia sampai memasuki fase lanjut usia dengan memperhatikan faktor-faktor resiko yang harus dihindari dan faktor-faktor produktif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan.

Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan terpadu yang dikhususkan untuk masyarakat lanjut usia. Posyandu lansia merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dari dan untuk masyarakat, terutama untuk memantau kesehatan lansia di wilayah masing-masing, dimana lansia bertempat tinggal. Usia lanjut mempunyai keterbatasan fisik dan kerentanan terhadap penyakit. Secara alami bertambahnya usia akan menyebabkan terjadinya perubahan degeneratif dengan manifestasi beberapa penyakit seperti penyakit hipertensi, kelainan jantung, penyakit diabetes melitus, kanker rahim/prostat, osteoporosis dan lain-lain.

Pelayanan kesehatan lansia merupakan peningkatan derajat dan kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan

lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya, dan meningkatnya ketersediaan data informasi dibidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia, dalam upaya peningkatan kesehatan lansia, meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat.¹

Posyaandu lansia menurut UU No 13 tahun 1998 merupakan wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat yang menitikberatkan pelayanan kesehatan, psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lansia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Kegiatan posyandu lansia diadakan setiap satu bulan satu kali. Kegiatan yang dilakukan posyandu lansia meliputi, a) pelayanan kesehatan agar agar lansia dapat mengetahui kondisi tubuhnya dan melakuakan pencegahan apabila sudah terdapat gejala suatu penyakit. Kegiatan pelayanan kesehatan seperti contohnya pengukuran tinggi berat badan, cek tensi, darah dll. Yang dilakukan oleh dokter dari puskesmas. b) pelayanan psikologis merupakan pelayanan yang bertujuan untuk membuat psikologis lansia selalu bahagia, sehingga selalu percaya diri, dan tidak merasa takut, stress, dan depresi agar tidak mudah sakit.

c) pelayanan rohani adalah pemberian bimbingan rohani yang dilakukan dengan sistem tutor sebaya. d) pelayanan pemenuhan gizi yaitu dengan pemberian makanan dan minuman tambahan kepada lansia. Pelayanan yang dilkakukan oleh posyandu lansia dilakukan agar para lansia merasa mendapat penghargaan oleh orang-orang di sekitarnya dan dapat menerapkan prinsip kemandirian (*self-reliance*) agar terbebas dari sifat ketergantungan.²

Menurut Notoatmojo, secara umum pelayanan kesehatan masyarakat merupakan system pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang memiliki tujuan utama yakni pelayanan preventif/pencegahan penyakit dan promotive/peningkatan kesehatan masyarakat.³

Desa GolanTepus merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Mejobo, kabupaten Kudus. Desa GolanTepus memiliki suatu program untuk masyarakat yang berusia lanjut(lansia), program posyandu lansia ini sudah berjalan 3 tahun di desa GolanTepus,

¹ Riang Nirmala Zega, “Hubungan Pelaksanaan Posyandu Dengan Produktivitas Lansia Di Puskesmas Pancur Batu” hlm.18, Medan 2019.

² Azizah Nurul Karahmah, “Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia (Kasus Pada Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasir Muncang)”, hlm.21, Semarang 2016.

³ Noverli, “Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Desa Kaliamok Kecamatan Malianau”, hlm.4, 2016.

program posyandu lansia ini merupakan program yang disuarakan dari pemerintah negara dan di gerakkan oleh pemerintah desa GolanTepus, meskipun sudah berjalan 3 tahun akan tetapi program ini belum terlaksana dengan baik. Program posyandu lansia ini merupakan suatu program yang ditujukan untuk masyarakat lanjut usia yang berada di desa GolanTepus, namun dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat lansia yang belum mengikuti adanya program posyandu lansia karena beberapa hal diantaranya, tidak ada yang mengantarkan ke pusat posyandu lansia takut jika para lansia ini terdeteksi penyakitnya. Dengan adanya permasalahan ini seharusnya dari pemerintah desa dan kader posyandu lansia memfasilitasi dan juga memberikan wawasan yang luas mengenai pentingnya kesetan khususnya kesehatan bagi usia lanjut.

Olivia Emilia mengatakan posyandu lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan keluarga berencana dan kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Tidak semua kelompok lanjut usia memanfaatkan posyandu lansia dalam hal asuhan kesehatan lansidan permasalahannya, karena ketidaktahuannya akan pentingnya manfaat posyandu lansia dan permasalahannya. Karena ketidaktahuannya akan pentingnya manfaat posyandu lansia dan layanan yang terdapat di dalamnya.⁴

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi posyandu lansia dalam memberdayakan masyarakat di Desa GolanTepus, di sini penulis akan mendiskusikan tema yang penulis angkat dalam proposal skripsi ini bersama pemerintah Desa GolanTepus, kader posyandu lansia, bidan yang bertugas di posyandu lansia di Desa GolanTepus, dan juga masyarakat lanjut usia yang ada di Desa GolanTepus.

Peneliti juga melakukan analisis dan pengamatan pelaksanaan program posyandu lansia yang ada di Desa GolanTepus, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dan jelas.

C. Rumusa Masalah

Rumusan masalah dapat di artikan sebagai pertanyaan yang telah disusun oleh penulis untuk diteliti dan di identifikasi sesuai yang

⁴ Wiwit Desi Intarti, Siti Nur Khoriah, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*", Volume.2. No.1, Maret(2018).

telah dipaparkan pada latar belakang. Dalam penelitian ini peneliti telah dipaparkan beberapa masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa GolanTepus dalam mensosialisasikan posyandu lansia di Desa GolanTepus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung posyandu lansia bagi masyarakat desa GolanTepus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan untuk memiliki target dan output yang hendak di capai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengimplementasian oleh pemerintah Desa GolanTepus dalam mensosialisasikan program posyandu lansia di Desa GolanTepus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung program posyandu lansia di desa GolanTepus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan sebagai tambahan khasanah keilmuan dan referensi dalam penelitian ilmu sosial dan kemasyarakatan, khususnya untuk program studi pengembangan masyarakat islam.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penepelitian sejenis dalam ilmu sosial dan kemasyarakatan seperti yang berkaitan dengan program posyandu lansia yang kemudian berpengaruh pada pemberdayaan masyarakat yang ada dalam lingkup pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan wawasan yang luas, serta dapat memberi kontribusi yang mendalam khususnya dalam hal peningkatan kualitas kesehatan lanjut usia di Desa GolanTepus.
- b. Memberikan kontribusi dalam sebuah pemikiran untuk kalangan mahasiswa terutama dalam program studi pengembangan masyarakat islam atau pada kalangan pembaca untuk dijadikan referensi dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dari segi kesehatan

lanjut usia (lansia) yang ada di lingkungan Desa GolanTepus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan susunan dari isi sebuah kepenulisan agar dapat tersusun dengan baik dan benar sistematika penulisa berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap penyusunan sistematika atau penjelasan secara umum pada pembahasan dalam penelitian penelitian ini sehingga akan memudahkan pembaca dalam menelaah dan memahami penelitian. Adapun uraian sistematika penelitian sebagai berikut;

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari serangkaian dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa poin di antaranya.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang ada di lingkup bab ini.

BAB II ; KERANGKA TEORI

Dalam bab ini membahas tentang kajian teori yang berisi tentang pemberdayaan kesehatan lansia melalui program posyandu lansia yang didalamnya menjelaskan mengenai (pengertian, konsep ,dan persepektif pemberdayaan dalam islam) di jelaskan pula mengenai posyanyandu lansia yang meliputi (definisi, dan kajian tentang posyandu lansia).

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode ini merupakan proses atau cara yang dipakai untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data untuk keperluan penelitian yang akan dikaji, metodologi penelitian berisikan tentang metode ilmiah mulai dari jenis, Langkah yang diambil dalam penelitian dan yang lainnya.⁵

⁵ Jonathan Sharwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*” Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini yang terdiri dari : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) setting penelitian, c) subjek penelitian, d) Teknik pengumpulan data, e) pengujian keabsahan data, f) Teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rangkuman dan penjelasan secara menyeluruh terkait judul penelitian ini yaitu Implementasi Posyandu Lansia Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa GolanTepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini adalah bagian akhir dalam penelitian yaitu mengemukakan hasil, kesimpulan, Batasan penelitian, rekomendasi, dan penutup.

Bagian akhir adalah hasil akhir dari penelitian yang berisikan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang dapat mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

